

Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Tani Sayur Mustang Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (2000-2015)

Rasyid Nur Ramadhan¹, Ahmal², Asyul Fikri

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Riau

e-mail: rasyid.nur3461@student.unri.ac.id, ahmal@lecturer.unri.ac.id,
asyul.fikri@lecturer.unri@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani Mustang merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai yang melakukan usahatani sayur di lahan milik Lanud (Landasan Angkatan Udara). Selama ini kelompok tani Mustang bertani dengan memanfaatkan lahan milik Lanud yang memiliki total luas lahan sebesar ± 4.4 Ha yang dibagi menjadi 20 petakan yang rata-ratanya memiliki luas sebesar ± 0.22 Ha. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui awal terbentuknya kelompok tani sayur Mustang. 2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kelompok tani sayur Mustang pada tahun 2000-2015. 3) Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi kelompok tani sayur Mustang pada tahun 2000-15. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Kelompok Tani Mustang memulai pertanian sejak pertama kali dibentuk pada 18 Desember 2000. Dalam perjalanannya dinamika tahun 2000 - 2015 kelompok tani sayur Mustang mengalami perkembangan banyak sekali perubahan yang terjadi seperti sosial dan ekonomi. Namun dengan kegigihan akhirnya mereka bisa memasuki dekade keberhasilan dengan pendapatan yang besar pada tahun 2015.

Kata Kunci: Dinamika, Kelompok Tani Mustang, Kehidupan Sosial Ekonomi

Abstract

The Mustang farmer group is one of the farmer groups in Marpoyan Damai sub-district that conducts vegetable farming on land belonging to the Lanud (Air Force Base). So far, they have been farming by using land belonging to the Airbase which has a total land area of 4.4 Ha which is divided into 20 plots with an average area of 0.22 Ha. The objectives of this research are 1) To find out the beginning of the formation of Mustang vegetable farmer groups. 2) To find out how the development of Mustang vegetable farmer groups in 2000-2015. 3) To find out how the socio-economic conditions of Mustang vegetable farmer groups in 2000-15. In this study the authors used historical research methods. The Mustang Farmer Group has started farming since it was first formed on December 18, 2000. In the course of the dynamics of 2000-2015, the Mustang Vegetable Farmer Group underwent many changes, such as social and economic changes. But with persistence they were finally able to enter a decade of success with big earnings in 2015.

Keywords: Dynamics, Mustang Farmer Group, Socio-Economic

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk, dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya. Aktivitas penduduk di bidang pertanian dilakukan oleh sebagian penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Berbagai cara pemanfaatan lahan yang dilakukan diantaranya untuk pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan.

Riau merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Riau penentu komoditas unggulan untuk tanaman hortikultura khususnya sayuran di Provinsi Riau. Kelompok Tani Mustang di Kecamatan Marpoyan Damai merupakan petani yang melakukan usahatani sayur di lahan milik Lanud (Landasan Angkatan Udara). Selama ini mereka bertani dengan memanfaatkan lahan milik Lanud yang memiliki total luas lahan sebesar ± 4.4 Ha yang dibagi menjadi 20 petakan yang rata-ratanya memiliki luas sebesar ± 0.22 Ha. Sesuai ketentuan yang ditetapkan dari awal oleh Kelompok Tani Mustang, 1 petakan dimiliki oleh 1-2 petani. Petani mengolah lahan sesuai dengan kepemilikan yang telah ditetapkan diawal dan hasil panen yang diperoleh sesuai dengan lahan yang dimiliki petani dengan perjanjian bahwa petani membayar pajak pemakaian yaitu Rp 300.000,- per petakan setiap bulan.

Awal mula terbentuk Kelompok Tani Mustang dimulai dengan adanya kerjasama antara perusahaan Singapura dengan Lanud (Landasan Angkatan Udara) dan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru untuk menggarap lahan komoditi sayur sawi untuk ekspor pada tahun 2001. Namun, kerjasama ekspor ini hanya bertahan selama lima tahun, hal itu disebabkan oleh banyaknya kriteria untuk sayur sawi ekspor yang tidak bisa dipenuhi oleh petani dan gagal panen yang sering terjadi. Faktor cuaca merupakan faktor terbesar yang menjadi faktor gagal panen sayur sawi ekspor. Seperti yang diketahui bahwa daerah penanaman yang cocok untuk dibudidayakan adalah pada ketinggian 5-1.200 m dpl. Namun biasanya tanaman sawi ini dibudidayakan pada daerah yang berketinggian 100 sampai 500 m dpl¹. Sedangkan berdasarkan Bappeda Kota Pekanbaru (2013), Kota Pekanbaru berada pada ketinggian berkisar 5-50 m dpl, termasuk daerah yang kurang cocok untuk budidaya sayur sawi². Selain faktor alam, faktor serangan hama juga merupakan salah satu faktor gagal panen yang dialami oleh petani.

Setelah tahun 2005 petani hanya mengusahakan sayuran yang cocok diusahakan di Kota Pekanbaru dan hasilnya dijual di pasar-pasar lokal. Pada tahun 2013 petani kembali mencoba untuk melakukan ekspor dengan harapan berhasil, akan tetapi masih tetap tidak berhasil. Maka dari itu, tahun 2014 sampai sekarang petani di Kelompok Tani Mustang hanya mengusahakan sayuran diantaranya sayur sawi, kangkung, bayam dan selada.

Berdasarkan keterangan oleh bapak Ridwan Arifin selaku ketua kelompok tani sayur Mustang yang dimana setelah tidak melakukan kegiatan ekspor ternyata kehidupan para petani Mustang mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan harga sayuran yang di ekspor ternyata lebih rendah jika di jual pada pasar lokal. Dimana harga sayuran yang di ekspor per kg adalah Rp. 2.200, sedangkan harga sayuran di pasar lokal dihitung dengan per ikat, dimana satu ikat adalah Rp. 2.000. Sayuran yang di ekspor dihitung per kg dan 1 kg tersebut setara dengan 4 ikat sayuran di pasar lokal, artinya pasar lokal memberikan pendapatan jauh lebih besar kepada petani daripada harga ekspor.

Pendapatan kelompok tani sayur Mustang turun pada tahun 2000-2005 tersebut karena rendahnya harga ekspor berakibat pada turunnya daya beli petani terhadap barang-barang primer maupun sekunder dan banyaknya anak-anak petani Mustang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya, namun pada tahun 2006-2015 ketika telah berhenti melakukan ekspor dan menjual hasil sayuran ke pasar lokal dengan sangat menguntungkan. Disinilah dampak yang sangat dirasakan oleh kelompok tani sayur Mustang mulai merasakan kebahagiaan dan bisa mencukupi kebutuhan sosial serta ekonomi keluarganya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya rumusan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan jelas tujuannya. Adapun rumusan permasalahannya ialah:

¹ Haryanto, E. Suhartiwi, T. Rahayu, E. *Sawi dan Selada*, (Jakarta: Penebar Swadaya,2002), hlm.90

² Bappeda Kota Pekanbaru, *Jurnal Penelitian*, (Pekanbaru: Bappeda, 2013), hlm.44

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kelompok tani sayur Mustang
2. Bagaimana perkembangan kelompok tani sayur Mustang tahun 2000-2015?
3. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi kelompok tani sayur Mustang tahun 2000- 2015?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan dalam Dudung Abdurrahman metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurahman, 2007). Metode penelitian sejarah adalah salah satu jenis petunjuk pelaksanaan yang mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang memang dianggap penting dan pantas untuk diteliti yang telah terjadi di masa silam dengan cara deskripsi dan analisis.

Sejatinya dalam metode sejarah terdapat empat tahapan atau langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu : 1. Heuristik atau mencari sumber berupa, 2. Verifikasi atau Kritik Sumber yang dilakukan secara intern maupun ekstern untuk mengetahui keabsahan atau keaslian sumber data yang telah dikumpulkan, 3 Interpretasi atau penafsiran dengan teknik deskripsi, narasi, dan analisis, lalu yang terakhir 4. Historiografi atau penulisan sejarah berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan sebelumnya menjadi satu kesatuan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Awal Terbentuknya Kelompok Tani Sayur Mustang

Kelompok tani sayur Mustang merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang dibentuk sekaligus didirikan pada tanggal 18 Desember 2000. Kelompok Tani Mustang memiliki jumlah anggota sebanyak 30 orang. Tujuan dibentuknya Kelompok Tani Mustang ini adalah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan yang bergerak dalam bidang pertanian. Tujuan dari kelompok tani sayur Mustang ini diperkuat lagi dengan adanya visi dari kelompok tani Mustang yaitu mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Sedangkan misi dari kelompok tani Mustang yaitu melakukan usahatani bersama-sama yang dikelola secara profesional yang berorientasi pada peningkatan pendapatan. Adapun penamaan kelompok tani Mustang berdasarkan unsur yang masih sangat kental dengan Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) yaitu Mustang. Hal ini dikarenakan lahan yang digarap pada kelompok tani Mustang ini adalah lahan kepemilikan Lanud AURI.

Kelompok tani Mustang ini memfokuskan pada tanaman sayur yang mana hal ini karena adanya kerjasama antara perusahaan Singapura dengan Lanud dan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru untuk menggarap lahan komoditi sayur sawi untuk ekspor dilahan seluas \pm 4.4 Ha. Lahan tersebut merupakan lahan kawasan Lanud yang disewakan kepada para petani. Namun, petani-petani di kelompok tani sayur Mustang gagal dalam melakukan usahatani sayur sawi ekspor karena tertalu banyaknya kriteria yang harus dipenuhi sebagai syarat dan ketentuan agar sayur sawi layak untuk diekspor.

Sebagian besar petani di kelompok tani Mustang tidak menyanggupi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan Singapura dan ketersediaan benih bermutu belum mencukupi karena benih harus diimpor dari luar negeri. Pada akhirnya petani pada kelompok tani Mustang jaya ini tidak lagi bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru untuk program sayur sawi ekspor tersebut. Dengan tidak melakukan kegiatan ekspor sayur sejak tahun 2005, para petani sayur Mustang hanya membudidayakan sayuran untuk dijual di pasar lokal. Komoditi sayuran tersebut diantaranya sawi, kangkung, bayam, dan selada.

Perkembangan Kelompok Tani Mustang Pada Tahun 2000-2015

Periode Pertama Tahun 2000-2005 merupakan periode awal bagi kelompok tani sayur Mustang, kemudian dibentuklah susunan kepengurusan kelompok tani Mustang. Pada masa awal terbentuknya kelompok tani sayur Mustang hanya ditugaskan untuk menggarap lahan Lanud AURI dengan luas 4.4 Ha untuk ditanami sayuran berupa sawi untuk memenuhi kebutuhan ekspor ke Singapura yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru.

Periode Kedua Tahun 2006-2010 merupakan periode peralihan yang mana petani sayur Mustang tidak lagi melakukan kegiatan ekspor dan menitikberatkan untuk memenuhi permintaan sayur di pasar lokal yang berada di kota Pekanbaru, periode peralihan ini tidak begitu berdampak besar kepada para petani sayur Mustang dan pada periode ini pula diperkenalkan lah sistem tanam polikultur. Jenis pola tanam polikultur yang dilakukan oleh petani yaitu polikultur gilir dengan menanam lebih dari satu jenis sayuran dilahan yang sama untuk memperoleh lebih dari satu hasil panen agar memaksimalkan produksi dan keuntungan. Alasan petani melakukan usahatani polikultur ini adalah untuk mengurangi serangan OPT, menambah kesuburan tanah, dan memperoleh hasil panen yang beragam untuk meningkatkan pendapatan para petani. Pola tanam polikultur yang dilakukan petani yaitu dengan cara mengkoordinasikan masing-masing sayuran yang akan ditanam setiap musim tanam dan menentukan sayuran yang akan ditanam pada setiap bedengan. Diketahui bahwa umur panen masing-masing sayur sawi, kangkung, bayam dan selada berbeda-beda, ketika salah satu tanaman telah dipanen maka akan ditanami kembali dengan sayuran yang baru.

Periode Ketiga Tahun 2011-2015 merupakan periode yang dapat dikatakan puncak keemasan karena meningkatnya taraf kehidupan sosial ekonomi kelompok tani sayur Mustang yang dapat dilihat dengan naiknya pendapatan yang didapatkan dari hasil bertani sayuran. Hal ini dikarenakan sistem tanam polikultur berhasil dilakukan oleh para kelompok tani sayur Mustang ini sehingga dalam 1 bulan para petani bisa melakukan panen dengan berbagai macam sayuran. Bahkan tidak hanya itu dalam 1 hari para petani juga bisa melakukan panen. Gebrakan dan keberhasilan dalam sistem polikultur membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sosial dan juga ekonomi kelompok tani sayur Mustang. Maka dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa fokus awal kelompok tani sayur Mustang adalah ekspor tidak berdampak begitu besar dan ternyata dengan diterapkannya pola tanam yang baru bisa mengangkat taraf kehidupan para petani sayur Mustang.

Kehidupan Sosial Ekonomi Kelompok Tani Sayur Mustang Tahun 2000-2015

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan juga kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pada penelitian ini pendidikan anak petani yang bergabung dalam kelompok tani sayur Mustang tingkat pendidikannya sangat berbeda-beda ada yang tamat SD, SMP, SMA, S-1 dan adapula yang tidak sekolah. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Pendidikan Petani Sayur Mustang Tahun 2000-2015

No	Tingkat Pendidikan	Tahun			Umur	Jumlah	Persentase
		2000-2005	2005-2010	2010-2015			
1.	Tidak Sekolah	4	2	-	1-29 Tahun	6	10,34%
2.	SD/Sederajat	7	8	11	12-14 Tahun	26	44,82%
3.	SLTP/Sederajat	3	4	4	15-17 Tahun	11	18,96%
4.	SLTA/Sederajat	1	4	5	18-25 Tahun	10	17,24%
5.	Perguruan Tinggi	-	-	5	18-25 Tahun	5	8,62%

Berdasarkan tabel diatas bahwa pendidikan anak petani mayoritas tamatan SD dengan jumlah persentase 44,82% dimana umur anak petani yang paling tinggi tamatan SD yaitu 14 tahun dan umur anak petani yang paling rendah tamat SD 12 tahun. Jumlah anak petani yang tidak sekolah dengan persentase 10,34% paling kecil dari jumlah anak yang tidak sekolah umur yang paling kecil adalah 1 tahun dan masih belum cukup umur untuk bisa sekolah atau SD dan umur anak yang tidak sekolah yang paling tinggi umurnya 29 tahun dikarenakan ada faktor sekolah yang pada saat masa kecil masih belum ada gedung dan terlalu jauh jarak tempuh antara sekolah dan rumah yang mengakibatkan malasnya seorang anak untuk memperoleh pendidikan. Kurangnya minat anak petani sayur Mustang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena ada beberapa faktor yaitu jarak antara sekolah dengan rumah yang begitu jauh, kurangnya biaya dari orang tua untuk tetap melanjutkan pendidikannya

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan pendapatan berupa uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan pokok para petani sayur Mustang adalah bertani sayuran, disamping itu juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang bangunan jika diperlukan. Para petani sayur Mustang juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani, dimana pekerjaan yang dilakukan oleh petani sayur Mustang untuk menambah penghasilan yang didapat dari hasil bertani sayur

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produksi. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa penghasilan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu³. Dalam hal ini pendapatan petani sayur Mustang yang diperoleh sangatlah berbeda-beda. Dapat dilihat sebagai berikut :

³ Gregory Mankiw, N. Makroekonomi Edisi Keempat, (Jakarta: Erlangga. 2006)

Tabel 2 Rata-rata Pendapatan Kelompok Tani Sayur Mustang

No	Jumlah Pendapatan	Keterangan				
		2000-2005	2006-2010	2011-2015	Jumlah	Persentase
1.	< 2.400.000	23	19	7	49	54,44%
2.	2.400.000-6.500.000	6	8	9	23	25,27%
3.	>6.500.000	1	3	14	18	20%
Total					90	100%

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pendapatan petani sayur Mustang yang memiliki persentase paling tinggi adalah dengan dengan pendapatan Rp.<2.400.000 jumlah persentase 54,44% sedangkan pendapatan terendah yang diperoleh petani sayur Mustang adalah dengan pendapatan Rp. >6.500.000 dengan persentase 20% dan pendapatan Rp. 2.400.000-6.500.000 per bulan dengan persentase 25,27%.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan juga sosial yang memungkinkan setiap orang dalam hidupnya dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan struktur fisik suatu desa berkaitan erat dengan lingkungan fisik desa itu dalam berbagai aspeknya. Secara khusus berkaitan dengan lingkungan geografi dengan segala ciri-cirinya seperti: iklim, curah hujan, keadaan atau jenis tanah, ketinggian tanah, tingkat kelembaban udara, topografi, dan lainnya⁴.Dapat dilihat petani sayur Mustang dalam satu tahun belakangan ada yang mengalami kondisi sakit yang memang harus dirawat atau diperiksa di rumah sakit dan ada beberapa jenis penyakit yang paling parah diderita, yang sering kali diderita dan penyakit yang terakhir kali diderita yang sudah pernah di alami oleh petani sayur Mustang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jenis Penyakit Yang Pernah Diderita Petani Sayur Mustang

No	Jenis Penyakit	Keterangan				
		2000-2005	2005-2010	2011-2015	Jumlah	Persentase
1.	Darah Tinggi	2	5	7	14	48,27%
2.	Asam Urat	3	6	4	13	44,82%
3.	Kanker Payudara	0	1	1	2	6,89%
Total					29	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh jenis penyakit yang paling parah diderita oleh petani petani sayur Mustang adalah darah tinggi dengan jumlah persentase 74,69% dan penyakit yang paling sedikit diderita oleh petani karet yaitu kanker payudara. kondisi petani sayur Mustang terdapat beberapa yang kurang sehat dan penyakit yang bisa kapan saja muncul mengakibatkan petani sayur Mustang tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari salah satunya melakukan rutinitas bertani tanaman sayuran karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

⁴ Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1999) Hlm. 97

SIMPULAN

Kelompok tani sayur Mustang merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang dibentuk sekaligus didirikan pada tanggal 18 Desember 2000. Kelompok Tani Mustang memiliki jumlah anggota sebanyak 30 orang. Tujuan dibentuknya Kelompok Tani Mustang ini adalah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan yang bergerak dalam bidang pertanian. Kelompok tani Mustang ini memfokuskan pada tanaman sayur yang mana hal ini karena adanya kerjasama antara perusahaan Singapura dengan Lanud dan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru untuk menggarap lahan komoditi sayur sawi untuk ekspor dilahan seluas □ 4.4 Ha. Kelompok tani sayur Mustang mengalami perkembangan yang cukup dalam kehidupan sosial dan ekonominya karena sistem tanam polikultur yang dijalankan sebelumnya berhasil dilanjutkan dengan baik oleh para petani sayur Mustang. Para petani pada kelompok tani Mustang melakukan usahatani dengan sistem pola tanam polikultur dengan menanam berbagai sayuran di lahannya. Dinamika kehidupan kelompok tani sayur Mustang terlihat pada pekerjaan, pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2000 sampai tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, S. B. (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, B. (2004). *Analisis Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Bappeda Kota Pekanbaru. (2013). *Jurnal Penelitian*. Pekanbaru: Bappeda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2013). *Riau Dalam Angka 2013*. Pekanbaru: BPS
- Budiarta, M., Alimuddin Laapo, Abdul Hamid. (2017). *Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Mautong*. EJournal Geo- Tadulako UNTAD
- Haryanto, dkk. (2002). *Sawi dan Selada*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hastuti, D. (2017). *Ekonomika Agribisnis Teori dan Kasus*, Makassar: Cara Baca.
- Hermanto. (2007). *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan*. Jurnal AKP, Vol.5 No.2
- Hermanto & Swastika, S. (2011). *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 9, No. 4
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2009). *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Jakarta: Kementan RI
- Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman. (2014). *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nuryanti, S. (2011). *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. 29 (2), 116-117
- Plank, Ulrich. (1993). *Sosiologi Pertanian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.